

Menguatkan Identitas Lokal di Era Digital Melalui KKN Smart Village dan Kearifan Lokal Berbasis ABCD di Desa Bawalipu

Fadil Aulyah Akmal¹, Akidah², Nadia Nastagis³, Ruksandi⁴, Rezky Aulia Ammar⁵, Aima Mutmainnah⁶, Muh. Huzaufi⁷, Yuyun Karlina⁸, Alkab⁹, Amanda¹⁰, Fauziah Nanda Baso¹¹, Ria Amelinda¹²

¹⁻¹²Universitas Islam Negeri Palopo

¹2203020085@uinpalopo.ac.id

Abstract

The Smart Village Real Work Lecture (KKN) in Bawalipu Village was carried out as a form of community service by prioritizing the empowerment of local potential in the digital era. This program applies an Asset Based Community Development (ABCD) approach that focuses on mapping and utilizing community assets to strengthen the local identity of communities in the midst of digital transformation. The stages carried out include discovery, design, define, and reflection which are carried out in a participatory manner with the community and village officials. The results of the service resulted in several main achievements, namely the development of the village digital administration website and services (Digides), the creation of village asset infographics, and the production of digital educational videos about cybersecurity. The program has been proven to improve people's digital literacy, efficiency and transparency of public services, and strengthen the role of the community in sustainable village development that remains rooted in local wisdom. Thus, ABCD-based Smart Village KKN contributes to realizing a smart village that is adaptive to technological developments without leaving behind cultural values that become local identity

Keywords: KKN Smart Village; ABCD; Village Digitalization; Local Identity; Community Empowerment

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Smart Village* di Desa Bawalipu dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan mengutamakan pemberdayaan potensi lokal di era digital. Program ini menerapkan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemetaan dan pemanfaatan aset komunitas untuk memperkuat identitas lokal masyarakat di tengah transformasi digital. Tahapan yang dilaksanakan meliputi discovery, design, define, dan refleksi yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat dan perangkat desa. Hasil pengabdian menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu pengembangan website dan layanan administrasi digital desa (Digides), pembuatan infografis aset desa, serta produksi video edukasi digital mengenai keamanan siber. Program tersebut terbukti meningkatkan literasi digital masyarakat, efisiensi dan transparansi layanan publik, serta memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan desa berkelanjutan yang tetap berakar pada kearifan lokal. Dengan demikian, KKN *Smart Village* berbasis ABCD berkontribusi dalam mewujudkan desa cerdas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai budaya yang menjadi identitas lokal

Kata Kunci: KKN Smart Village; ABCD; Digitalisasi Desa; Identitas Lokal; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan manifestasi konkret dari pilar pengabdian masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam konteks ini, mahasiswa bertindak sebagai katalisator perubahan yang mendampingi masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi serta mengatasi hambatan pembangunan. Di tengah disrupsi digital, urgensi akselerasi menuju *smart village* menjadi krusial, di mana teknologi informasi diintegrasikan dengan kearifan lokal sebagai identitas budaya yang fundamental (Madinah et al., 2024). Desa Bawalipu, sebagai lokasi pengabdian, memiliki keunggulan kompetitif berupa sumber daya manusia, sosial, dan budaya yang signifikan. Kendati demikian, modal sosial tersebut belum dioptimalisasi secara komprehensif untuk mendukung akselerasi pembangunan berbasis digital.

Berbagai literatur pengabdian mengukuhkan bahwa keberhasilan pembangunan desa bergantung pada optimalisasi aset internal, bukan sekadar stimulasi bantuan eksternal. Sejalan dengan Kretzmann dan McKnight (1993), pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menegaskan bahwa pembangunan harus berakar pada kekuatan kolektif komunitas alih-alih berorientasi pada defisit atau masalah. Konsekuensinya, pengabdian masyarakat harus menggeser paradigma dari sekadar inovasi program baru menuju penguatan aset eksis demi menjamin keberlanjutan manfaat (Chen et al., 2024).

Implementasi KKN Smart Village di Desa Bawalipu mengadopsi pendekatan ABCD yang terstruktur melalui tahapan *discovery*, *design*, *define*, dan *refleksi* secara partisipatif. Kajian ini menganalisis bagaimana strategi tersebut mampu mengukuhkan identitas lokal di tengah arus digitalisasi (Pitrianti et al., 2023) sekaligus berperan sebagai prototipe pemberdayaan desa yang berkelanjutan (Bintara et al., 2024). Fokus utama pengabdian ini adalah mengeskalisasi potensi lokal guna memfasilitasi transisi menuju desa cerdas yang tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal (Fatimah et al., 2022).

Metode Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Smart Village di Desa Bawalipu dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini dipilih karena selaras dengan tujuan pengabdian, yaitu memaksimalkan pemanfaatan aset serta potensi lokal masyarakat. Dalam proses kegiatannya, mahasiswa bersama warga melaksanakan beberapa tahapan, di antaranya: (1) *discovery*, yakni menggali dan memetakan berbagai aset serta potensi yang dimiliki Desa Bawalipu; (2) *design*, menyusun rancangan program berdasarkan hasil temuan lapangan; (3) *define*, menetapkan prioritas kegiatan sesuai kebutuhan utama masyarakat; dan (4) *refleksi*, melakukan peninjauan terhadap hasil, hambatan yang dihadapi, serta prospek keberlanjutan program ke depannya.

Tabel 1. Tahapan Program KKN Smart Village Berbasis ABCD di Desa Bawalipu

No	Langkah	Kegiatan	Tujuan
1.	Inkulturasi- Discovery	Pemetaan Aset.	Membangun kepercayaan dan menggali aset lokal yang dimiliki oleh masyarakat.
2.	Design	Menyusun rencana program.	Merancang program yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan Masyarakat.
3.	Define	Menetapkan prioritas program hasil musyawarah dengan masyarakat.	Memilih program yang paling relevan, terarah, dan terukur.

4.	Refleksi	Evaluasi capaian, kendala, dan pelajaran dari pelaksanaan program.	Mengidentifikasi perbaikan dan mendukung keberlanjutan kegiatan pengabdian
----	----------	--	--

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi diterapkan melalui pengamatan langsung terhadap dinamika keseharian masyarakat Desa Bawalipu, mencakup literasi teknologi informasi, pola interaksi sosial, serta preservasi kearifan lokal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi aset dan potensi daerah secara faktual, yang kemudian diintegrasikan ke dalam skema pembangunan smart village berbasis ABCD.

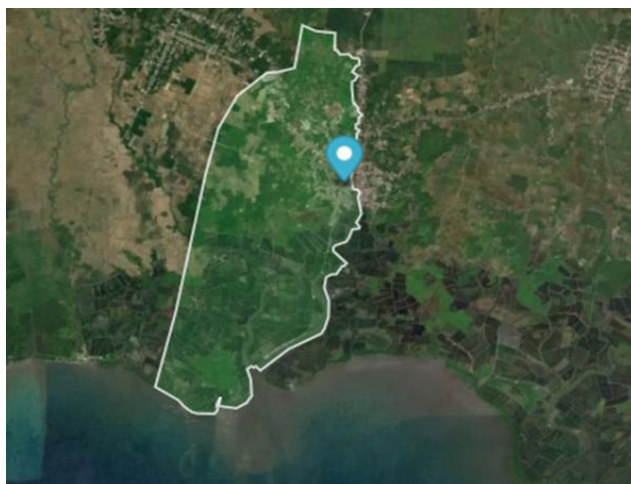
2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap pemangku kepentingan kunci, yang meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, serta penduduk lokal. Agenda ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman empiris, serta aspirasi masyarakat mengenai integrasi identitas lokal dalam transformasi digital desa. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman sosiokultural yang lebih komprehensif dari sudut pandang warga.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diimplementasikan melalui pengumpulan data tertulis, dokumentasi visual (foto), serta arsip relevan terkait program KKN Smart Village di Desa Bawalipu. Data dokumenter ini berfungsi sebagai instrumen validasi untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sekaligus memastikan akuntabilitas hasil penelitian.

Peta lokasi Desa Bawalipu disajikan pada Gambar 1 untuk memperjelas wilayah pelaksanaan program KKN *Smart Village*.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Bawalipu sebagai Wilayah Pelaksanaan KKN *Smart Village*

Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa Posko 68 UIN Palopo menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Bawalipu sebagai implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Intervensi ini dirancang secara sistematis dengan mengadopsi pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pendayagunaan modal sosial, sumber daya manusia, serta nilai-nilai religius lokal sebagai motor penggerak pembangunan.

Program ini mengedepankan kolaborasi lintas sektoral, yang melibatkan pemerintah desa, pemuka agama, pengelola TPA, karang taruna, hingga masyarakat luas. Dalam ekosistem ini, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi serta mendayagunakan aset lokal secara mandiri. Seluruh tahapan, mulai dari perencanaan yang berbasis musyawarah hingga implementasi di lapangan, dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip partisipasi kolektif dan semangat gotong royong.

Implementasi program KKN Smart Village berbasis ABCD di Desa Bawalipu telah memberikan serangkaian capaian signifikan yang diwujudkan melalui eksekusi berbagai program kerja prioritas. Hasil-hasil tersebut mencerminkan keberhasilan dalam mengintegrasikan potensi lokal ke dalam skema desa cerdas (Hines, 2024). Berbagai capaian tersebut dipaparkan secara komprehensif dalam bagian pembahasan berikut untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai hasil pengabdian:

1. Website/Akun Media Sosial Desa

Pengembangan situs web resmi desa menjadi salah satu luaran utama program KKN *Smart Village* di Desa Bawalipu. Inisiatif ini merupakan langkah strategis untuk mengakselerasi digitalisasi pelayanan publik serta memfasilitasi promosi potensi lokal secara global. Platform ini mengusung arsitektur informasi yang sistematis, mencakup data kependudukan, profil wilayah, hingga etalase potensi ekonomi dan warisan budaya desa.

Melalui sinergi dengan pemerintah desa, mahasiswa memfasilitasi pembuatan serta manajemen operasional akun Digital Desa (DIGIDES). Integrasi platform ini merupakan upaya nyata dalam memodernisasi sistem pelayanan kependudukan agar lebih akuntabel dan mudah diakses (Siti Aisyah & Eddy Suriyani, 2024). Platform ini difungsikan sebagai sarana akselerasi pelayanan administrasi digital, yang mencakup pengurusan surat keterangan usaha, surat domisili, hingga berbagai dokumen pengantar lainnya. Otomatisasi melalui Digides mentransformasi proses manual menjadi lebih efisien, sehingga masyarakat dapat mengajukan permohonan secara daring dan meminimalkan kebutuhan kehadiran fisik di kantor desa.

Platform Digides memberikan kontribusi signifikan dalam sentralisasi dan pengarsipan data desa secara digital. Dengan sistem penyimpanan yang lebih terstruktur, perangkat desa dapat mengoptimalkan tata kelola administrasi sekaligus mewujudkan mekanisme pelayanan yang lebih akuntabel dan transparan (Agastha & Fikri, 2024). Keberadaan platform ini berperan sebagai katalisator dalam digitalisasi layanan publik, sekaligus menjadi pilar fundamental dalam menginisiasi transformasi Desa Bawalipu menuju ekosistem smart village.

Dampak signifikan dari program ini tecermin melalui tersedianya situs web resmi yang menjamin aksesibilitas informasi bagi publik, serta adanya eskalasi pemanfaatan Digides dalam sistem pelayanan administrasi desa (Mardiana et al., 2022). Digitalisasi ini mentransformasi prosedur administratif menjadi lebih akseleratif, presisi, dan terarsip secara sistematis. Lebih jauh lagi, adanya peningkatan kapasitas perangkat desa dalam mengelola situs web dan platform Digides menjadi garansi atas keberlanjutan program tersebut di masa depan.



Gambar 2. Tampilan Halaman Website Resmi Desa Bawalipu



Gambar 3. Pendampingan perangkat desa mengoperasikan Digides

2. Infografis Layanan Publik

Penyusunan infografis pemetaan aset bertujuan untuk mendiseminasikan informasi mengenai kekayaan desa secara lebih intuitif kepada publik. Cakupan data meliputi inventarisasi tanah kas desa, infrastruktur umum, serta aset produktif penyumbang pendapatan asli desa. Dengan visualisasi spasial yang informatif, tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset desa dapat meningkat secara signifikan.

Media informasi ini ditempatkan pada titik-titik strategis, seperti balai desa dan area publik lainnya, guna menjamin aksesibilitas warga. Aspek ergonomis visual menjadi prioritas melalui penggunaan ikonografi, pemetaan komunikatif, dan narasi yang inklusif. Pendekatan ini bertujuan untuk menstimulasi kesadaran kolektif masyarakat dalam memelihara serta mengoptimalkan aset desa demi kepentingan bersama.

Infografis ini memfasilitasi terciptanya sistem administrasi aset yang lebih tertata dan terukur bagi perangkat desa. Melalui digitalisasi data yang akurat, potensi kesalahan pencatatan dapat dikurangi, sehingga integritas dokumen aset tetap terjaga. Pada akhirnya, program ini mendorong transformasi menuju *Good Village Governance* yang mengutamakan keterbukaan informasi demi kesejahteraan kolektif masyarakat.



Gambar 4. Penyerahan infografis layanan di Kantor Desa Bawalipu

3. Video Edukasi Digital

Sebagai langkah mitigasi risiko dalam transformasi digital, video edukasi mengenai keamanan siber ini disusun untuk melengkapi operasionalisasi Digides di Desa Bawalipu. Penekanan pada perlindungan data pribadi menjadi sangat relevan guna meminimalisir kerentanan informasi masyarakat. Melalui edukasi ini, warga diharapkan mampu mengidentifikasi ancaman digital secara dini sekaligus menerapkan protokol keamanan mandiri dalam pemanfaatan layanan publik online.

Pemanfaatan media video didasarkan pada efektivitas penyampaian pesan secara multimodal yang menggabungkan elemen visual, teks, dan audio. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman warga mengenai ancaman siber kompleks seperti phishing dan eksploitasi data pribadi. Selain memaparkan risiko, video tersebut menginstruksikan tindakan preventif strategis, seperti penguatan kata sandi dan aktivasi two-factor authentication, guna mengakselerasi literasi digital dalam ekosistem layanan publik modern.

Implementasi teknik screen recording yang disertai anotasi teks dan penekanan visual (highlighting) bertujuan untuk mempermudah warga dalam mengikuti prosedur teknis secara bertahap. Format tutorial ini mentransformasi video menjadi media pembelajaran interaktif yang mendukung akselerasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di tingkat desa. Hal ini diharapkan mampu membangun resiliensi digital masyarakat dalam menghadapi kompleksitas ekosistem siber masa kini.



Gambar 5. Cuplikan Video Edukasi Digital Layanan Publik Tentang Keamanan Cyber

Rangkuman capaian program KKN Smart Village di Desa Bawalipu disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Capaian Program KKN Smart Village di Desa Bawalipu

No	Program	Bentuk Capaian	Dampak/Manfaat
1	Website Pelayanan Administrasi Desa	Website resmi desa aktif, digunakan untuk layanan administrasi desa	Sinergi teknologi dan peningkatan keterampilan SDM memastikan seluruh proses persuratan terdokumentasi secara digital. Dengan penguasaan sistem oleh perangkat desa, pelayanan publik kini berjalan lebih cepat dan transparan
2	Infografis Layanan Publik	Infografis pemetaan aset desa	Program ini memperkuat literasi masyarakat sekaligus kapasitas pemerintah desa dalam mewujudkan tata kelola aset yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional

3	Video Edukasi Digital	Video edukasi Keamanan Siber	Inisiatif edukasi ini membekali warga dengan kedaulatan digital, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara otonom, menjunjung tinggi etika bermedia sosial, dan meminimalisir risiko kerentanan informasi pribadi.
---	-----------------------	------------------------------	--

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pemanfaatan metodologi ABCD dalam program KKN di Desa Bawalipu telah memvalidasi pentingnya potensi internal sebagai penggerak *Smart Village*. Realisasi program unggulan ini tidak hanya memodernisasi infrastruktur layanan publik secara digital, tetapi juga memicu perubahan paradigma pemerintahan desa ke arah yang lebih terbuka dan akuntabel. Dampaknya terlihat jelas pada meningkatnya kemandirian teknologi warga dan intensitas kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah desa.

Keberhasilan inisiatif ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan keterlibatan masyarakat dan sinergi aparatur desa sebagai fondasi utama. Metodologi ABCD terbukti menjadi instrumen yang tepat dalam mengontekstualisasikan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Penemuan ini membuktikan bahwa simbiosis antara inovasi teknologi dan nilai kearifan lokal adalah determinan kunci bagi terciptanya desa cerdas yang adaptif namun tetap memiliki identitas kuat di era modern.

Ucapan Terimakasih

Peneliti berterima kasih kepada pihak instansi pendukung finansial yang memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar. Apresiasi tulus juga diberikan kepada jajaran Pemerintah Desa Bawalipu dan warga setempat atas kerja sama yang luar biasa selama masa pengabdian.

Referensi

- Agastha, S., & Fikri, R. (2024). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Digital Desa (Digides) Di Kantor Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 400–408. <https://doi.org/10.25299/jmp..18259>
- Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 414–434. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707>
- Chen, H., Xu, Y., Agba Tackie, E., & Ahakwa, I. (2024). Assessing the Impact of Asset-Based Community Development Approach on Rural Poverty Alleviation in Ghana: The Moderating Role of Government Policies. *Sage Open*, 14(1). <https://doi.org/10.1177/21582440231226020>
- Fatimah, S., Al Hudri, M. A. F., Yulianti, F., Lutfiyah, H., Fatikhaturrohman, Oktariyanti, Y., Muttaqiyah, B., Istiqomah, D., Rohmah, L. N., Kainanto, A., & Wijayanti, E. (2022). ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) IN OPTIMALIZATION MSME OWNED BY MEMBERS OF PAC ANSHOR AND FATAYAT GOMBONG THROUGH DIGITAL MARKETING TRAINING. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 758–764. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3189>
- Hines, M. (2024). Asset-Based Community Development and Appreciative Inquiry (ABCD/AI) Approach to Community Transformation: The Case of the Drewsland Community.

- Caribbean Journal of Education and Development*, 1(3), 134–148.
<https://doi.org/10.46425/cjed901036762>
- Madinah, D., Sari, A. P., Azizah, F. N., Dermawan, G. P., Nabilah, H. N., Adilah, R., Purwasih, S., & Az-Zahra, T. (2024). Gerakan Smart Village Melalui Kuliah Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat Desa Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Khidmatul Mujtama' (Jurnal PKM STISHK Kuningan)*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.59270/khidmujtama.v1i1.260>
- Mardiana, N., Azwar, A. G., Nurhayati, L., Nurwathi, N., Wijaya, W., Munandar, A., Nasrudin, I., Kusumastuti, D., & Nurbani, S. N. (2022). Digitalisasi Pemasaran Hasil Produksi UMKM Desa. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 1–9.
<https://doi.org/10.47453/etos.v4i01.1714>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Siti Aisyah, & Eddy Suriyani. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM DIGITALISASI DESA (DIGIDES) DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA KAPAR KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG. *JAPB*, 7(2), 2073–2088.
<https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1139>